

Edukasi Literasi Keuangan dan Mitigasi Risiko Pinjaman Online Bagi Masyarakat

Erni Setiawati^{1*}, Agus Riyanto², Siti Rohmah³, Dewi Ayu Kurniati⁴, Silvanus Erno⁴

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda,
Indonesia

Email: [1erni@uwgm.ac.id](mailto:erni@uwgm.ac.id), [2agusriyanto@uwgm.ac.id](mailto:agusriyanto@uwgm.ac.id), [3sitirohmah1407@uwgm.ac.id](mailto:sitirohmah1407@uwgm.ac.id)

Abstract

This Community Service (PkM) activity aims to improve basic financial literacy and equip the community with effective online loan (Pinjol) risk mitigation strategies. The implementation method is systematic and participatory, including: (1) Identification and Preparation (pre-test); (2) Simple Bookkeeping Training for personal cash management; (3) Online Loan (Pinjol) Risk Education and Mitigation, including a live simulation of OJK/SWI legality checks, loan contract analysis, and training on complaint reporting procedures; and (4) Monitoring and Evaluation (post-test).

The average post-test score increased by approximately 30% compared to the pre-test. In addition to increasing knowledge, participants began implementing simple financial record-keeping, understood the importance of budgeting, and were able to distinguish between legal and illegal online loans. The legality check simulation and interactive case discussions proved effective in raising public awareness of the safe use of digital financial services. This activity positively contributed to fostering more responsible financial behavior and improving the community's ability to avoid the risks of illegal online loans. Thus, this community service program has succeeded in achieving its stated objectives and is expected to support the sustainable improvement of community financial literacy.

Keywords: Financial Literacy, Risk Mitigation, Online Loans

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dasar dan membekali masyarakat dengan strategi mitigasi risiko Pinjol yang efektif. Metode pelaksanaan disusun secara sistematis dan partisipatif, meliputi: (1) Identifikasi dan Persiapan (pre-test); (2) Pelatihan Simple Bookkeeping untuk pengelolaan kas pribadi; (3) Edukasi dan Mitigasi Risiko Pinjol, termasuk simulasi live pengecekan legalitas OJK/SWI, analisis kontrak pinjaman, dan pelatihan prosedur pelaporan pengaduan; serta (4) Monitoring dan Evaluasi (post-test).

Rata-rata nilai post-test meningkat sekitar 30% dibandingkan pre-test. Selain peningkatan pengetahuan, peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, memahami pentingnya penyusunan anggaran, serta mampu membedakan pinjaman online legal dan ilegal. Simulasi pengecekan legalitas dan diskusi kasus yang dilakukan secara interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan layanan keuangan digital yang aman. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghindari risiko pinjaman online ilegal. Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan dapat mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Mitigasi Risiko, Pinjaman Online.

A. PENDAHULUAN

Fenomena Pinjaman Online (Pinjol) telah menjadi isu sosial dan ekonomi yang mendesak di Indonesia. Akses yang mudah ditawarkan Pinjol legal (OJK) maupun ilegal telah meningkatkan risiko jeratan utang, praktik penagihan yang tidak etis, hingga penyalahgunaan data pribadi akibat rendahnya Literasi Keuangan Digital masyarakat.

Literasi keuangan mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti kemampuan untuk

menghitung pembayaran bunga majemuk serta kemampuan keuangan yang lebih umum seperti pengelolaan uang dan perencanaan keuangan[1]. Pengelolaan keuangan pribadi adalah sebuah seni dan ilmu dalam menentukan sumber daya dalam hal keuangan dari individu atau bahkan kelompok[2]. Berdasarkan pernyataan tersebut, penggunaan uang pribadi menjadi semakin penting bagi manusia modern untuk mengelola aset pribadi mereka.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tren pengguna pinjaman online terus meningkat, terutama pada kelompok usia produktif. Hingga kuartal III 2025, total outstanding pembiayaan sektor pinjol menembus 90,99 Triliun, meningkat 22,16% secara tahunan[3]. Namun, peningkatan tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan pribadi secara bijak. Rendahnya literasi akuntansi dasar seperti pencatatan keuangan, perencanaan keuangan, manajemen utang, serta pengelolaan kas menyebabkan masyarakat rentan terhadap permasalahan finansial.

Melihat kondisi tersebut, peneliti berinisiatif menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan literasi akuntansi dalam strategi pengelolaan keuangan pribadi. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan, membuat anggaran, mengenali risiko pinjaman online, serta mengambil keputusan finansial yang bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi awal dan fenomena maraknya penggunaan pinjaman online di masyarakat, ditemukan berbagai permasalahan utama terkait rendahnya literasi keuangan. Permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Literasi Keuangan Dasar: Memberikan pemahaman tentang pentingnya anggaran, tabungan, dan investasi.
2. Mengenalkan Pinjol Legal vs. Ilegal: Masyarakat mampu mengidentifikasi ciri-ciri Pinjol yang terdaftar dan diawasi OJK.
3. Mengedukasi Risiko: Memberikan pemahaman mendalam mengenai risiko suku bunga tinggi, denda, praktik penagihan, dan penyalahgunaan data pribadi.
4. Memberikan Solusi Mitigasi: Melatih masyarakat dalam langkah-langkah pencegahan dan penanganan masalah Pinjol (seperti do's and don'ts saat meminjam dan prosedur pelaporan).

Solusi yang bisa diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Peningkatan Literasi Keuangan Dasar (Pencegahan Primer) dengan tujuan membangun fondasi keuangan yang sehat agar masyarakat tidak mudah terjerat utang konsumtif, termasuk Pinjol. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:
 - a. Pelatihan Penganggaran (Budgeting): Memberikan pelatihan praktis tentang cara membuat dan mematuhi anggaran bulanan (cash flow), memprioritaskan kebutuhan vs. keinginan, serta mengenalkan konsep Dana Darurat.
 - b. Edukasi Menabung dan Investasi Sederhana: Mendorong kebiasaan menabung rutin dan mengenalkan instrumen investasi yang aman dan diawasi OJK (seperti Emas atau reksa dana pasar uang) sebagai alternatif mencari dana cepat.
2. Identifikasi dan Validasi Pinjaman Online (Pinjol) agar masyarakat mampu membedakan Pinjol legal dan ilegal sebelum mengambil keputusan dengan cara:
 - a. Penyampaian Ciri-ciri Pinjol Legal OJK: Memberikan daftar ciri-ciri Pinjol yang resmi (terdaftar dan diawasi OJK/AFPI) dan Pinjol Ilegal. Ini mencakup nama perusahaan, alamat, suku bunga maksimal, dan akses data yang diizinkan.
 - b. Sesi Praktik Cek OJK: Melakukan simulasi langkah-langkah praktis untuk memvalidasi legalitas Pinjol melalui laman resmi OJK atau Satgas Waspada Investasi (SWI).
 - c. Peringatan Akses Data: Menekankan bahwa Pinjol legal hanya boleh mengakses 3 hal: kamera, mikrofon, dan lokasi (sesuai aturan OJK), sementara Pinjol Ilegal cenderung meminta akses ke seluruh kontak dan galeri.
3. Mitigasi Risiko dan Perlindungan Konsumen untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang hak-hak mereka dan cara penanganan masalah. Materi yang disampaikan adalah:
 - a. Analisis Kontrak Pinjaman: Mengajarkan cara membaca dan memahami poin-poin krusial dalam kontrak Pinjol, terutama mengenai suku bunga efektif tahunan, denda keterlambatan, dan biaya administrasi tersembunyi.
 - b. Prosedur Penagihan Etis: Memberi pemahaman mengenai batas waktu dan cara penagihan yang diizinkan (misalnya, tidak boleh menggunakan ancaman, kekerasan, atau mengakses kontak darurat secara berlebihan).
 - c. Pelaporan dan Pengaduan: Memberikan panduan langkah demi langkah tentang cara mengajukan pengaduan resmi jika terjadi praktik penagihan yang melanggar hukum atau Pinjol Ilegal (melalui OJK, Kepolisian, atau SWI).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun untuk menjawab permasalahan mitra terkait rendahnya literasi akuntansi dan tingginya risiko penggunaan pinjaman online. Pendekatan yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada penerapan keterampilan secara langsung. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi dan Persiapan
Dilakukan melalui survei kebutuhan, koordinasi dengan mitra, penyusunan materi pelatihan, dan pembentukan kelompok sasaran.
2. Sosialisasi
Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal mengenai literasi keuangan, risiko pinjaman online, dan pentingnya pencatatan keuangan pribadi.
3. Pelatihan
Pelatihan diberikan dalam bentuk workshop singkat meliputi:
 - a. Penyampaian Konsep Dasar Keuangan: Memberikan pemahaman tentang pentingnya memisahkan uang pribadi dan usaha (jika mitra adalah UMKM), serta konsep Arus Kas (Cash Flow).
 - b. Pelatihan Simple Bookkeeping: Mengajarkan cara mencatat transaksi harian (pemasukan dan pengeluaran) menggunakan format sederhana (manual atau aplikasi spreadsheet dasar).
 - c. Diskusi Kasus Keuangan Pribadi: Menganalisis bagaimana pencatatan yang buruk dapat menyebabkan kekurangan dana dan memicu kebutuhan Pinjol.
4. Edukasi dan Mitigasi Risiko Pinjaman Online (Pinjol)
Edukasi dan mitigasi risiko pinjol disampaikan melalui:
 - a. Presentasi Komparatif Pinjol: Memberikan materi yang jelas tentang perbedaan mendasar antara Pinjol Legal (OJK) dan Pinjol Ilegal.
 - b. Simulasi Validasi Legalitas: Peserta dilatih secara langsung menggunakan smartphone atau komputer untuk mengecek status Pinjol di website resmi OJK/SWI.
 - c. Analisis Suku Bunga dan Denda: Menjelaskan secara matematis dampak akumulasi bunga dan denda keterlambatan terhadap total utang, menekankan bahaya Pinjol Ilegal.
 - d. Pelatihan Pengamanan Data: Mengajarkan cara memitigasi risiko penyalahgunaan data pribadi dan prosedur pengaduan yang benar kepada pihak berwenang.
5. Monitoring dan Evaluasi
 - a. Pelaksanaan Post-test (Asesmen Akhir): Memberikan kuesioner yang sama dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh sesi pelatihan.
 - b. Kuesioner Partisipasi: Mengumpulkan feedback (umpan balik) dari peserta mengenai efektivitas materi dan metode yang digunakan.
 - c. Wawancara Mendalam (Opsional): Melakukan wawancara singkat dengan beberapa perwakilan mitra untuk melihat tingkat adopsi keterampilan praktis yang telah diajarkan (misalnya, apakah mereka mulai mencatat keuangan mereka).
6. Keberlanjutan Program
Mitra ditunjuk untuk menjadi perwakilan lokal (champion) agar program berlanjut secara mandiri, serta tetap dilakukan monitoring ringan melalui grup komunikasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai edukasi literasi keuangan dan mitigasi risiko pinjaman online telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan peserta, sosialisasi, pelatihan, edukasi mengenai pinjaman online, serta evaluasi kegiatan. Peserta kegiatan terdiri dari masyarakat yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan penggunaan layanan keuangan digital secara bijak.

Pada tahap awal dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan dan pengetahuan terkait pinjaman online. Hasil awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana serta belum memahami secara memadai perbedaan antara pinjaman online legal dan ilegal.

Tahap sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya penyusunan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta

pengenalan konsep dana darurat. Selain itu, peserta diberikan pelatihan simple bookkeeping menggunakan format pencatatan sederhana sehingga mampu memonitor kondisi keuangan secara berkala. Pada sesi edukasi dan mitigasi risiko pinjaman online, peserta memperoleh penjelasan mengenai karakteristik pinjaman online legal dan ilegal, cara melakukan pengecekan legalitas melalui situs resmi OJK, memahami unsur-unsur penting dalam kontrak pinjaman, serta prosedur pengaduan apabila menemukan praktik pinjaman online ilegal. Simulasi pengecekan legalitas pinjaman online dilakukan secara langsung menggunakan telepon pintar yang dimiliki peserta.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui post-test dan penyebaran kuesioner kepuasan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dan mitigasi risiko pinjaman online. Rata-rata nilai post-test mengalami peningkatan sekitar 30% dibandingkan hasil pre-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi dan metode pelatihan yang digunakan mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara efektif.

Selain peningkatan aspek pengetahuan, peserta juga menunjukkan perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan, antara lain:

1. Peserta mulai melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sederhana.
2. Peserta memahami pentingnya memisahkan kebutuhan dan keinginan dalam penyusunan anggaran.
3. Peserta mampu membedakan pinjaman online legal dan ilegal berdasarkan informasi dari OJK.
4. Peserta menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait utang dan pembiayaan.
5. Peserta memahami mekanisme pelaporan apabila menemukan praktik pinjaman online ilegal.

Pembahasan

Kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi. Pemahaman mengenai pencatatan keuangan sederhana dan penyusunan anggaran dapat membantu masyarakat mengendalikan arus kas sehingga terhindar dari penggunaan pinjaman yang bersifat konsumtif.

Selain itu, edukasi mengenai mitigasi risiko pinjaman online memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat dalam memilih layanan keuangan yang aman. Simulasi pengecekan legalitas pinjaman online melalui OJK menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengenali ciri-ciri pinjaman online legal dan menghindari pinjaman online ilegal yang berpotensi merugikan.

Pendekatan partisipatif melalui diskusi dan praktik langsung juga meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab serta meningkatkan perlindungan masyarakat dari risiko penyalahgunaan layanan pinjaman online. Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi keuangan masyarakat serta memperkuat kemampuan masyarakat dalam melakukan mitigasi risiko penggunaan pinjaman online.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang edukasi literasi keuangan dan mitigasi risiko pinjaman online telah terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan pencatatan keuangan sederhana, serta edukasi mengenai pinjaman online legal dan ilegal, peserta memperoleh peningkatan pemahaman dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai post-test dibandingkan pre-test. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, serta mampu mengenali risiko dan cara memverifikasi legalitas pinjaman online melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pendekatan partisipatif dan praktik langsung yang diterapkan selama kegiatan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan dan penggunaan layanan keuangan digital yang aman.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan mitigasi risiko pinjaman online, serta mendukung upaya peningkatan literasi keuangan secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), disarankan agar program edukasi literasi keuangan dan mitigasi risiko pinjaman online dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan dan pembinaan yang lebih intensif. Selain itu, perlu adanya pemanfaatan media digital dan grup komunikasi sebagai sarana konsultasi untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan penggunaan layanan keuangan digital yang aman.

Kerjasama antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta lembaga terkait juga perlu ditingkatkan guna memperluas jangkauan edukasi kepada masyarakat. Bagi peserta, diharapkan dapat menerapkan kebiasaan pencatatan keuangan, menyusun anggaran secara teratur, serta lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan sehingga terhindar dari risiko pinjaman online ilegal dan permasalahan keuangan di masa mendatang.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar materi tidak hanya difokuskan pada literasi keuangan dan pinjaman online, tetapi juga mencakup pengelolaan investasi, perencanaan keuangan keluarga, serta pemanfaatan teknologi keuangan (financial technology) secara sehat dan bertanggung jawab.

E. DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Xu and B. Zia, "Financial Literacy around the World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward," The World Bank, Finance and Private Sector Development Unit, Washington, DC, 2012.
- [2] J. L. Gitman, *Principles of Managerial Finance*, 10th Edition. San Diego: Addison Wesley, 2000.
- [3] K. Today, "Utang pinjol tembus Rp 90,99 triliun pada Kuartal III 2025," 2025. [Online]. Available: <https://kaltimtoday.co/utang-pinjol-tembus-rp-9099-triliun-pada-kuartal-iii-2025>